
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISIS PENGARUH RISK BASED CAPITAL PADA INDUSTRI ASURANSI TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA

Hadi Ahmad Sukardi

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung 40124
e-mail: dias.mangarai@gmail.com

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan pengkriteriaan sampel : (1) perusahaan yang mempunyai kelengkapan laporan keuangan, (2) perusahaan yang menyajikan laporan data keuangan annual. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBC merupakan salah satu faktor yang dapat menekan besaran dari Tingkat Suku Bunga, walaupun hanya menjelaskan sebesar 2,6% saja. Sedangkan 97,4% dijelaskan diluar variabel yang diteliti, batasab Risk Based Capital sebesar 120%, mempengaruhi kebijakan akan tingkat suku bunga berada disekitar 8,563%. Akan tetapi jika diasumsikan dinaikannya kebijakan minimal Risk Based Capital sebesar 1% saja, maka cenderung kebijakan akan tingkat suku bunga yang ditetapkan BI akan menurun sebesar 0,36% atau dari presentase 8,563% menjadi 8,559%.

Kata kunci: Risk Based Capital, Solvabilitas, Suku Bunga

Abstract

The research method used in this research using associative method. The sampling technique uses stratified random sampling with sample criteria: (1) the company that has the completeness of the financial statements, (2) the company that presents the annual financial data report. The analysis technique used is simple regression. The results showed that RBC is one of the factors that can suppress the magnitude of the Interest Rate, although only explained by 2.6% only. While 97.4% is explained outside the observed variables, the limit of Risk Based Capital of 120%, affect the policy of interest rate will be around 8.563%. However, if it is assumed that the minimum policy of Risk Based Capital is 1%, then the policy will tend to lower the interest rate by 0.36% or from 8.563% to 8.559%.

Keywords: Risk Based Capital, Solvency, Interest Rate

PENDAHULUAN

Usaha asuransi merupakan salah satu jenis kegiatan usaha yang mengandung risiko. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dapat bersumber dari kinerja keuangan, kondisi pasar, dan jenis usaha yang dijalankannya. Untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi di Indonesia, menteri keuangan sudah mengeluarkan peraturan Nomor 53/

PMK.010/ 2012 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. Tujuan peraturan itu adalah untuk melindungi dana nasabah yang terdapat pada perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi agar tetap aman, serta bisa digunakan saat terjadi klaim. Kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi bisa dilihat dari beberapa indikator, yaitu batas tingkat solvabilitas minimum, retensi sendiri, dukungan reasuransi, investasi, cadangan teknis, dan lain-lain. Untuk mencakup beberapa indikator kesehatan keuangan tersebut, pemerintah telah menetapkan *Risk Based Capital* (RBC) sebagai salah satu rasio keuangan yang wajib digunakan oleh perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dalam mengukur kinerja keuangannya. Tingkat RBC minimal yang wajib dipenuhi oleh perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap tahunnya adalah 120%.

Masyarakat yang meminjam sejumlah dana kepada lembaga keuangan berkewajiban tidak hanya membayarkan pinjaman pokoknya melainkan disertai sejumlah uang yang disebut bunga. Tingkat bunga akan mengalami kenaikan atau penurunan dan hal ini berpengaruh pada gairah masyarakat untuk meminjam atau menginvestasikan dananya kepada lembaga keuangan. Semakin tinggi rasio bunga maka keinginan masyarakat untuk meminjam dana kepada lembaga keuangan akan semakin rendah, dan sebaliknya, jika lembaga keuangan menetapkan bunga yang rendah, maka keinginan masyarakat untuk meminjam dana di lembaga keuangan akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengasumsikan penilaian kesehatan perusahaan-perusahaan asuransi ini bisa memberikan dampak yang begitu jelas terhadap tingkat suku bunga. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data tingkat inflasi BI pada tahun 2007-2015.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi**

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 menyatakan bahwa : “ Rasio kesehatan *Risk Based Capital* adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi kerugian sebesar 120% Semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut ”. Dapat disimpulkan bahwa untuk menilai pencapaian *Risk Based Capital*, pada perusahaan asuransi dapat dilihat dari rasio perbandingan antara Tingkat Solvabilitas yaitu selisih antara kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban yang dicapai perusahaan asuransi kerugian dengan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum yang berupa risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Keputusan Menteri Keuangan No.424/KMK.06/2004 tentang RBC sebagai berikut :

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

Tingkat Suku Bunga

Menurut (Kasmir 2013), menyatakan bahwa : “ Suku Bunga adalah balas jasa yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau nasabah yang memperoleh pinjaman “. Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga diluar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan suku bunga disamping faktor – faktor lainnya. Uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga tersbut juga dikemukakan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, faktor – faktor

tersebut antara lain : (1) kebutuhan dana; (2) persaingan dalam memperebutkan dana simpanan; (3) kebijakan pemerintah; (4) target laba yang diinginkan; (5) jangka waktu; (6) kualitas jaminan; (7) reputasi perusahaan; (8) produk yang kompetitif; (9) hubungan baik; (10) jaminan pihak ketiga.

Keterkaitan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi dengan Tingkat Suku Bunga.

Untuk mengukur tingkat kesehatan lembaga keuangan perusahaan asuransi pemerintah menetapkan dalam keputusan menteri keuangan no.424/kmk.06/2004 tentang RBC, bahwa perusahaan asuransi wajib memiliki RBC minimal 120% artinya apabila seluruh nasabah mengajukan klaim maka perusahaan asuransi dapat memenuhi seluruh kewajibannya dan masih mempunyai cadangan sebesar 20%. Dimana hal yang perlu diketahui pada perusahaan asuransi yaitu rasio solvabilitasnya, dengan adanya rasio solvabilitas yang menjadi barometer penilaian kesehatan perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana kewajiban-kewajiban ini bisa berasal dari ekuitas maupun investasi nasabah. Dalam meningkatkan investasi perusahaan mesti bisa merancang suatu sistem untuk menarik minat nasabah yang kelebihan dana, salah satu penarik nasabah yaitu suku bunga dimana suku bunga ini dibagi untuk *persentase profit margin* antara perusahaan dan nasabah, namun tingkat suku bunga yang diterapkan kepada lembaga keuangan khususnya perusahaan asuransi ini ditetapkan dengan peraturan BI. Sehingga dari penjelasan di atas, peneliti berharap dengan adanya penetapan RBC terhadap perusahaan asuransi, akan mempengaruhi salah satu kebijakan moneter yaitu penetapan kenaikan ataupun penurunan tingkat suku bunga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang merupakan penelitian untuk mencari atau mengetahui suatu hubungan yang terjadi antara suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dimana variabel ini merupakan variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, hal ini tercermin pada variabel yang peneliti angkat. Dalam suatu penelitian diperlukan adanya sasaran penerapan fenomena penelitian dimana variabel-variabel penelitian akan dianalisa dengan data yang diperoleh dari objek penelitian tersebut agar dapat dihasilkan jawaban terhadap tujuan penelitian. Dalam pengambilan sampel yang akan diteliti oleh peneliti dari populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Proporsive sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Penelitian ini dilakukan dalam sebelas periode, yaitu periode tahun 2007-2015. Jumlah perusahaan asuransi yang dijadikan *sample* penelitian ini pada periode penelitian selama 11 tahun adalah sebanyak 10 perusahaan. Data sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan sub sektor asuransi yang listed BEI.

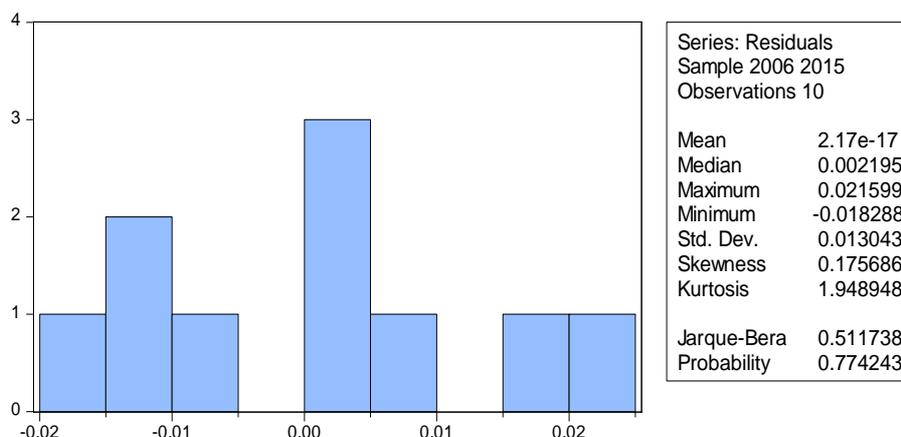
HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti melakukan analisis regresi sederhana. Analisis dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang berdasarkan pada model antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh variabel *Risk Based Capital* terhadap Suku Bunga.

Pembahasan

Nilai probabilitas JB seperti terlihat gambar di bawah ini sebesar $0,774 > 0,05$, maka bisa disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 : Histogram Normality Test

Namun pada gambar 2 di bawah ini dimana hasil probabilitasnya $0,6542 > 0,05$, sehingga pengaruh dari RBC terhadap Suku Bunga BI tidak terlalu berpengaruh signifikan. RBC hanya mampu menjelaskan sebesar 2,6% saja. Sedangkan 97,4% dijelaskan diluar variabel yang diteliti.

Tabel 1 Hasil Estimasi

Dependent Variable: SUKU_BUNGA
 Method: Least Squares
 Date: 09/30/16 Time: 00:24
 Sample: 2006 2015
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.085626	0.024320	3.520745	0.0078
RBC	-0.003644	0.007836	-0.465054	0.6543
R-squared	0.026323	Mean dependent var		0.074500
Adjusted R-squared	-0.095387	S.D. dependent var		0.013218
S.E. of regression	0.013834	Akaike info criterion		-5.546472
Sum squared resid	0.001531	Schwarz criterion		-5.485955
Log likelihood	29.73236	Hannan-Quinn criter.		-5.612859
F-statistic	0.216275	Durbin-Watson stat		1.054948
Prob(F-statistic)	0.654289			

$$Y = a + bXi$$

$$Y = 0.085626 - 0.003644$$

Persamaan ini mengartikan jika tingkat kesehatan perusahaan asuransi yang diwakilkan dengan rasio *Risk Based Capital* ini bernilai nol dengan pengertian tidak ada peningkatan batasan lebih dari 120%, maka kebijakan tingkat Suku Bunga hanya berada disekitar angka 0,0853 atau 8,563%. Akan tetapi jika diasumsikan dinaikannya kebijakan minimal *Risk Based Capital* sebesar 1% saja, maka cenderung kebijakan akan tingkat suku bunga yang ditetapkan BI menurun sebesar 0,003644 atau dari presentase 8,563% menjadi 8,559%.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBC berpengaruh negatif terhadap tingkat Suku Bunga. Hal tersebut menunjukkan bahwa RBC merupakan salah satu faktor yang dapat menekan besaran dari Tingkat Suku Bunga, walaupun hanya menjelaskan sebesar 2,6% saja. Sedangkan 97,4% dijelaskan diluar variabel yang diteliti.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian secara keseluruhan. Keterbatasan yang dapat dikemukakan antara lain : a). pendekatan yang digunakan dalam analisis data yang berkaitan dengan pengujian hipotesis dilakukan *time series annual* yang di rata-ratakan, dimana data yang diambil jumlahnya menjadi sedikit. b). penelitian ini dilakukan pada dua kelembagaan Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia, sehingga penyamaan ketersediaan data menjadi salah satu faktor dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta
- Hanafi, Mahmud. M, 2004. *Manajemen Keuangan*. BPPF, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jensen et al, 1992. *Simultance Detemination of Insider Ownership, Debt and Dividend Policies*. Terjemahan Henny Ritha dan Eko Koestiyanto.
- Kasmir, 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media, Jakarta.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. Ekonosia, Yogyakarta.
- Taswan, 2003. *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume Sepuluh Nomor Dua.
- Van Horne, 2005. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary.